

1. LATAR BELAKANG

Dalam beberapa tahun terakhir, *genre* fiksi ilmiah telah menjadi semakin populer dalam film dan televisi, hal ini sering kali membuka pandangan penonton terhadap teknologi masa depan dan petualangan yang mungkin ada di luar angkasa (Brooker, 2021). Salah satu elemen yang sering muncul dalam cerita-cerita fiksi ilmiah adalah pesawat luar angkasa, yang berfungsi sebagai tempat tinggal, alat transportasi, serta representasi dari kemajuan teknologi manusia (Westfahl, 2005).

Dalam pembuatan sebuah film, *environment design* atau desain lingkungan memainkan peran yang sangat penting (McKendrick, 2018). Lingkungan dapat mempengaruhi *mood*, membantu membangun dunia cerita, dan memberikan konteks kepada karakter dan aksi mereka (Bell, 2008). Hal ini sangat relevan pada film "Abandoned Skies" di mana ruang *living quarter* menjadi elemen penting dari cerita.

Film "Abandoned Skies" mengambil latar sebuah pesawat luar angkasa, dan dalam proses penulisan penulis harus mempertimbangkan berbagai faktor dalam merancang pesawat tersebut. Desain pesawat luar angkasa harus memadukan fungsi dan estetika, menciptakan bentuk yang menarik secara visual sekaligus praktis (Ching, Jarzombek, & Prakash, 2014).

Lebih lanjut, desain pesawat luar angkasa harus sesuai dan mendukung cerita secara keseluruhan. Dalam konteks film ini, kapal adalah sebuah pesawat industri kecil yang bertugas mengangkut kargo makanan melalui ruang hampa. Maka dari itu, desainnya harus mencerminkan atmosfer dan tema dari cerita tersebut. Untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan penelitian dan eksplorasi berbagai konsep pesawat masa depan, baik yang realistis maupun yang fantastis. Seperti yang dijelaskan oleh Dunne dan Raby (2013), mode ini adalah cara untuk membayangkan dan mendefinisikan kemungkinan-kemungkinan masa depan melalui desain yang bertujuan memicu diskusi, refleksi, dan kesadaran kritis tentang masa kini dan masa depan. Secara keseluruhan, desain pesawat luar angkasa dalam "Abandoned Skies" merupakan elemen terpenting dalam menciptakan dunia

imersif yang mampu menangkap imajinasi penonton. Dengan hati-hati mempertimbangkan aspek praktis dan estetika dari desain pesawat luar angkasa dalam film, penulis berharap dapat menciptakan pengalaman fiksi ilmiah yang berkesan bagi penonton.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perancangan ruang *living quarter* pada animasi 3D “*Abandoned Skies*”?

Desain ruang *living quarter* pada pesawat luar angkasa dibatasi dan didasarkan pada prinsip *form follow function* dan teori *environment design* dengan memperhatikan aspek biotik dan abiotik.

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan rancangan pesawat dalam film animasi 3D “*Abandoned Skies*”. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi dan wawasan pembaca mengenai tahapan perancangan pesawat jika kelak ingin membuat film bertema luar angkasa.

2. STUDI LITERATUR.

2.1. Environment Design

Asuncion & Nair (2020) berpendapat bahwa *environment design* sangat penting dalam menciptakan dunia yang dapat memikat dan melibatkan audiens. Untuk menciptakan *environment design* yang sukses, perlu mempertimbangkan konteks cerita dan menggunakan hal tersebut untuk memilih desain (Mateu-Mestre, 2010). Pendekatan ini melibatkan empat langkah: menganalisis cerita, menghasilkan ide, menggambar konsep, dan memperhalus desain.

Pertama, seniman yang membuat harus mengetahui *setting* dan suasana dari cerita. Dari itu sang seniman akan menentukan warna, *lighting*, dan komposisi dari *environment* tersebut. Agar *environment* terlihat realistis dan dapat dipahami, maka